

PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA PADA USIA DINI STUDI KASUS DI PAUD AL GHIFARI TASIKMALAYA

Randy Fadillah Gustaman^{1*}, Lilis Rosita²

^{1*}Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Siliwangi
email: randy.fadillah@unsil.ac.id

² Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Siliwangi
email: lilis@iwu.ac.id

Abstract. *Education is the right path to develop children's potential, in accordance with the values in the life of the nation and state. At the age of early childhood, which is a golden period in their development, PAUD Al Ghifari is an educational institution that focuses on early childhood with many students. As an institution that produces basic human resources, the institution has an obligation to instill Pancasila values from an early age. Some forms of Pancasila value cultivation integrated in the formal curriculum include the habituation of prayer at the beginning and end of activities, the introduction of ceremonies to commemorate national holidays, and the habituation of love for cleanliness and the environment. In addition, educators at PAUD Al Ghifari also use hidden strategies such as modeling good behavior and providing examples to children.*

Keyword: *Pancasila Values, Early Childhood, Cultivating Pancasila Values in Children.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah jalan yang tepat untuk mengembangkan potensi anak, sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan juga adalah proses transfer nilai dan pengetahuan secara terstruktur secara kurikuler ataupun non kurikuler. Dengan adanya transfer nilai dan pengetahuan tersebut diharapkan mampu merubah sifat dan sikap dalam kaitannya dengan kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian (Melmambessy, 2012: 18-36).

Dalam hal kewajiban memenuhi amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pada sektor pendidikan pemerintah Republik Indonesia megadopsi konsep pendidikan sepanjang hayat. Konsep mencerdaskan disini pada dasarnya pemerintah Republik Indonesia mencoba terus membuat terobosan untuk senantiasa memfasilitasi anak-anak Indonesia untuk mendapatkan pendidikan. Salah satu program pemerintah untuk merealisasikan hal itu adalah diselenggarakannya program

pendidikan dari usia dini (PAUD). Hal tersebut telah termaktub pada Pasal 28 Ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hal tersebut memperlihatkan bahwa secara yuridis, PAUD merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan Sistem Pendidikan Nasional. Karena pendidikan prasekolah merupakan kewajiban dan prasyarat untuk memasuki Sekolah Dasar (Elfrida, 2018:45)

Pada usia yang tergolong kedalam Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan anak, yang hanya dialami satu kali dalam perkembangan hidup manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang sangat kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Murdiono, 169: 2008) apabila pada masa tersebut anak kurang mendapatkan stimulus dan perhatian dalam bidang pendidikan, pengasuhan, dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya akan sangat dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Pada usia yang termasuk kategori Usia dini merupakan waktu yang paling tepat dalam

menanamkan nilai-nilai Pancasila. Maksudnya, nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang berlandaskan Pancasila sangat penting diterapkan dalam rangka membentuk SDM Bangsa Indonesia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam rangka membangun regenerasi Bangsa Indonesia selanjutnya. Pada Anak usia dini ini memiliki kecenderungan bertindak sesuai dengan keinginannya tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari apa yang telah diperbuat. Selain itu, rasa ingin tau pada usia-usia tersebut sangatlah tinggi.

Salah satu cara untuk membentuk karakter sejak usia dini adalah menanamkan nilai-nilai pancasila. Konseptualisasi istilah karakter sudah tidak asing di kehidupan, terutama ketika memperhatikan baik dan buruknya sikap seorang manusia. karakter diartikan sebagai nilai-nilai kemasyarakatan, ideologi negara, dan kewarganegaraan, nilai-nilai budaya bangsa, agama dan etnik yang diterima oleh masyarakat Indonesia secara luas sehingga tidak menimbulkan konflik (Khaironi, 2017: 83). PAUD Al Ghifari merupakan sebuah lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang pada dasarnya focus terhadap pendidikan bagi anak-anak usia dini yang memiliki cukup banyak peserta didik. Sebagai lembaga yang mencetak SDM paling dasar, lembaga tersebut berkewajiban mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini. Edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila, diharapkan mampu menjadi fondasi bagi anak usia dini dalam pengembangan potensi dan kemampuannya baik secara fisik motorik, sosial emosional, kognitif dan religiusitas pada anak secara optimal dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan nilai moral dan budaya yang hidup di masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penanaman Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Usia Dini

Menurut (Hurlock, 2004) Perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa moralitas adalah masalah kesusilaan. Seorang individu dapat disebut baik secara moral jika ia berperilaku sesuai dengan aturan moral yang

ada. Sebaliknya, jika perilaku individu tidak mengikuti aturan yang ada, dikatakan salah secara moral.

2.2 Penanaman Moral pada Anak Usia Dini

Pancasila menurut (Wahidin, 2015) Ini adalah panduan untuk semua warga negara Indonesia. Dalam hal ini menjadi pedoman kerja sama dalam memperkuat negara kesatuan Republik Indonesia. Menurut (Nurgiansah, 2020) bahwa pancasila merupakan suatu hal yang sakral dimana setiap warga Negara Indonesia harus hafal dan mengamalkan isi yang tertuang dalam pancasila. Namun, sebagian besar warga negara Indonesia menganggap pancasila hanya sebagai dasar negara/ideologi, terlepas dari makna dan pengamalan isi yang dikandungnya. Padahal sejatinya isi dari pancasila mempunyai nilai-nilai yang sangat berguna dan bermanfaat.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Taylor (Sugiyono, 2014: 4) Metode kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Moleong, 2000: 17). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga paling fundamental dalam penanaman nilai-nilai pancasila. Karena pendidikan pada usia tersebut merupakan landasan dalam pengembangan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Ada beberapa strategi dan metode yang diterapkan di PAUD Al Ghifari Cibereum dalam rangka

penanaman nilai-nilai Pancasila diantaranya Pertama, dengan memasukan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum formal. Dalam proses pembelajaran di lembaga yang disebutkan di atas terdapat standarisasi kegiatan pembelajaran anak yaitu meliputi perencanaan dan pengorganisasian yang meliputi metode, instrument belajar serta sumber belajar. Kedua, Konsep *Hidden Curriculum* (kurikulum tersembunyi) yang di tanamkan secara tersembunyi oleh guru-guru pendamping. Kegiatan penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini lebih kepada pengenalan dan pembiasaan anak agar sikap dan sifat mereka terbentuk secara baik.

Beberapa bentuk penanaman nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan dalam kurikulum formal yaitu pembiasaan sejak dini untuk berdoa di awal dan akhir kegiatan, penanaman rasa nasionalisme dengan cara pengenalan upacara peringatan hari-hari besar nasional, membiasakan cinta kebersihan dan lingkungan (membuang sampah pada tempat yang telah di tentukan serta pembiasaan untuk menjaga kebersihan sekolah).

Adapun beberapa strategi secara tersembunyi yang di tanamkan oleh pendidik kepada anak usia dini di PAUD Al Ghifari diantaranya mencontohkan perilaku yang baik kepada anak oleh para pendidik, dikarenakan sifat anak di usia dini lebih cenderung meniru apa yang ada di sekitarnya. Keteladanan adalah kegiatan yang merupakan bagian dari penanaman nilai-nilai Pancasila, dimana konsepsi keteladanan adalah metode yang digunakan oleh pendidik untuk dengan mudah memberikan pengertian kepada peserta didik mengenai perilaku yang baik dan buruk.

Faktor Penghambat penanaman nilai-nilai Pancasila pada anak usia dini di PAUD Al Ghifari di antaranya: Pertama, Kesabaran Pendidik. Dimana dalam penanaman nilai-nilai Pancasila tidak mungkin langsung dipahami peserta didik akan tetapi butuh proses yang panjang dan kontinyu agar nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan pada anak dapat mampu memahami makna dari nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan. Kedua, lingkungan anak dimana pihak PAUD Al Ghifari tidak bias sepenuhnya mengawasi perilaku anak karena pergaulan anak di sekitar

tempat tinggal merupakan sepenuhnya di bawah pengawasan orang tua.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan psikologi anak di usia dini merupakan masa emas dimana apapun yang dibentuk dalam dirinya akan mampu terserap dan memberikan makna tersendiri kepada anak. PAUD Al Ghifari merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia dini yang konsen dalam penanaman nilai Pancasila pada anak usia dini, baik dengan integrasi penanaman nilai Pancasila pada kurikulum pendidikan ataupun non kurikulum dengan konsep *Hidden Curriculum*, bentuk-bentuk dari penanaman nilai-nilai Pancasila diantaranya nilai religious, nasionalisme, cinta lingkungan, toleransi, dan keteladanan pendidik dalam bentuk sifat dan sikap. Adapun faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di PAUD Al Ghifari diantaranya: pertama, kesabaran pendidik. Kedua, lingkungan anak dalam daya dukung terhadap penanaman nilai-nilai Pancasila.

Saran yang dapat diberikan adalah pertama, harus dilakukan edukasi secara kontinyu baik untuk pendidik ataupun orang tua anak agar penanaman nilai-nilai Pancasila dapat berjalan baik di sekolah ataupun di lingkungan tempat tinggal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfrida, I. (2018) Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Rutosoro Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Flores Nusa Tenggara Timur,” Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran vol. 6 no. 1.
- Hurlock, E. (2004). Perkembangan Anak. Penerbit Erlangga.
- Khaironi, M. (2017) Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Golden Age Universitas Hamzanwadi vol. 01, no. 2.
- Melmambessy, M. (2012) Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. Media Riset Bisnis & Manajemen

Moleong Lexy. J. (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Murdiono, M. (2008) *Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. PKn Dan Hukum-FISE Universitas Negeri Yogyakarta vol. 38 no. 2

Nurgiansah, T. H., et al. (2020). *The Implementation of Character Education in the Civics Education*

Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(2), 110-121.

<https://doi.org/10.26618/jed.v5i2.310>

6

Sugiyono. (2009) *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Wahidin, S. (2015). *Dasar-dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Pustaka Pelajar